

# Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan- Bukti Empiris Pada Badan Urusan Logistik (BULOG)

Debbie Christine<sup>1\*</sup>, Apriwandi<sup>2</sup>

Universitas Widyatama, Indonesia

\*[debbie.christine@widyatama.ac.id](mailto:debbie.christine@widyatama.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 15 Juli 2022

Disetujui : 25 Juli 2022

Dipublikasi : 8 Agustus 2022

## ABSTRACT

*The phenomenon of fraudulent behavior by officials of state-owned companies has increased in recent times. This research is motivated by state company officials as the front line in managing state finances and a reflection of sound and strong management. However, the facts show that there are cases of management committing fraudulent behavior from mild to severe. This study aims to prove the internal audit activity against fraud prevention in government organizations. This study examines the internal audit implementation factor as an independent variable, and fraud prevention as the dependent variable. The research method used is a descriptive research method with the subject of internal auditors at the Internal Control Unit (SPI) of West Java Regional Logistics General Company with non profitability sampling technique. Thirty samples in this study and the analysis used in this study is simple linear regression. The results of the study indicate that the implementation of internal audit has an effect on fraud prevention. In addition, the results of the study indicate that mild fraudulent behavior in government organizational units is limited to ordinary violations and is controlled by guidance by superiors. For moderate and severe fraud behavior, internal control does not only involve the leadership, but also involves court law enforcement officers. Consider increasing the role of internal audit to change systems, procedures, and policies to prevent fraudulent behavior and suppress a culture of shame for government management. The next research is to examine the factors of good governance for government organizations, especially BUMN.*

**Keywords:** *internal audit, fraud prevention, BULOG*

## PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara status audit internal organisasi dan kecurangan manajemen, khususnya organisasi pemerintahan. Kecurangan manajemen merupakan suatu bentuk penyelewengan wewenang satu aktor manajer yang melakukan kecurangan demi kepentingan pribadinya dan kelompok tertentu. Organisasi pemerintah sangat rentan dengan kecurangan manajemen dan penipuan umum seperti penyalahgunaan aset, penipuan cek, penipuan transfer dana elektronik, penipuan laporan keuangan, korupsi / penyuapan dan suap, pencucian uang, penipuan klaim asuransi, hipotek penipuan dan penipuan investasi (Association of Certified Fraud Examiners, 2016; Deloitte, 2013; KPMG, 2006; Vaswani, 1997). Kecurangan tersebut mengakibatkan organisasi melakukan upaya signifikan untuk menetapkan langkah-langkah memitigasi kecurangan melalui penguatan audit internal yang efektif untuk mengurangi konsekuensi yang semakin tidak diinginkan (Abbott et al., 2016; Bonrath & Eulerich, 2021; Hazami-Ammar, 2019).

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari manusia dengan berbagai macam karakter yang bekerja secara bersama-sama sesuai dengan fungsi dan kedudukannya akan tetapi masing-masing mempunyai tujuan yang sama. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan profit untuk kepentingan para pemegang saham. Pemanfaatan dan alokasi sumberdaya bertujuan memaksimalkan profit dan nilai perusahaan menuntut manajemen melakukan berbagai upaya pencapaian kinerja keuangan secara lebih efektif dan efisien (Demirović et al., 2021; Fitriyah, 2016; Gunadi, 2001; Petrașcu & Tîeanu, 2014; Vaswani, 1997).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu bentuk dari badan usaha dalam dunia perekonomian yang menguasai sektor potensial yang diolah untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. BUMN tidak sepenuhnya dikuasai oleh negara dan bahkan sebagian besar telah dimiliki berdasarkan modal saham investor. BUMN telah membuka diri bagi pihak swasta yang ingin berinvestasi demi pengembangan perusahaan. Semua lapisan masyarakat mengharapkan adanya manfaat nyata dari BUMN yang dikelola seperti swasta dan pengendalian oleh negara (Demirović et al., 2021; Loveday, 2018; Mubin et al., 2019; Sudarmanto & Utami, 2021; Tugiman, 2006; Zeng et al., 2021).

Salah satu bentuk BUMN yang mengelola distribusi bahan pokok (pangan) masyarakat yang sering disebut Badan Urusan Logistik (BULOG). Secara umum ruang lingkup usahanya di bidang logistik pangan, distribusi dan penyediaan pangan bagi komoditas pedangan pasar secara eceran dalam hal pemenuhan komoditas pangan masyarakat. Sebagai perusahaan yang bertanggungjawab pada pemerintah dan masyarakat melakukan pengendalian atas pasokan pangan dan harga dasar bahan pangan, dan stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengelolaan stok pangan. BULOG menjaga kepercayaan publik dengan menempatkan pemeriksaan internal yang memadai untuk pengendalian atas aset dan kinerja dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, peran audit internal dan sistem pengendalian manajemen dibutuhkan untuk menjaga kredibilitas suatu organisasi, khususnya perusahaan dibawah kewenangan pemerintah.

Salah satu fungsi audit internal adalah memberikan kontrol dan rekomendasi pengendalian internal. Pengendalian internal perusahaan yang baik berarti kegiatan organisasinya efektif dan efisien, laporan keuangan atau informasi dari perusahaan dapat dipercaya, dan manajemen dalam perusahaan patuh terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu jenis kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh audit internal adalah pendeteksian dan pencegahan kecurangan (Abbott et al., 2016; Halbouni et al., 2016; Loveday, 2018; Zeng et al., 2021).

Faktor penyebab perilaku kecurangan oleh manajemen karena adanya tekanan, kesempatan serta kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan manajemen atau pimpinan. Kesulitan dalam identifikasi kecurangan yang terjadi di suatu organisasi dan bahkan ditemukan berdasarkan kebetulan maupun karena sesuatu hal yang disengaja oleh pimpinan. Dengan demikian manajemen harus berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya (Abbott et al., 2016; Bonrath & Eulerich, 2021; Tugiman, 2006; Vaswani, 1997).

Perusahaan Umum (Perum) BULOG Divisi Regional Jawa Barat memiliki tanggung jawab dalam penanganan beras tidaklah mudah dikarenakan beras sangat rentan rusak dan hasil produksinya tergantung musim. Jumlah ketersediaan beras dalam perusahaan umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat sangat mempengaruhi penyaluran beras kepada masyarakat di Jawa Barat. Persediaan beras yang dikelola oleh Perum BULOG untuk menangani jika terjadinya kecurangan pemasokan beras ke setiap wilayah dalam negeri.

Pada saat ini, sistem pengendalian internal di Perum Bulog sedang melengkapi instrumen kebijakan terkait audit internal, meliputi 10 (sepuluh) kebijakan internal terkait kegiatan dan penugasan SPI juga untuk mendukung dan memperkuat tata kelola perusahaan. Namun, beberapa kasus atas temuan BPK yang dilakukan sampai Triwulan IV 2016 mencakup Hasil Pemeriksaan General Audit (GA) terhadap Laporan Keuangan Perum BULOG.

**Tabel 1**  
**Temuan BPK terhadap Perum BULOG Indonesia Sampai Dengan Akhir Tahun 2016**

No	Objek Pemeriksaan BPK	Jumlah Temuan	Jumlah Rekomendasi	Hasil Pemantauan Tindak Lanjut			
				S	BS	BTL	TDL
1	Laporan keuangan tahun 2004	20	24	21	3	0	0
2	Laporan keuangan tahun 2005	19	24	22	2	0	0
3	Laporan keuangan tahun 2006	35	62	51	8	0	3
4	Penyimpangan dalam distribusi Raskin Tahun 2002-2003	5	5	5	0	0	0
5	Biaya subsidi dan perawatan raskin tahun 2004 dan 2005	20	33	29	4	0	0
6	Biaya subsidi dan perawatan raskin tahun anggaran 2006 dan 2007	21	28	28	0	0	0
7	Pengelolaan pendapatan dan aset tahun anggaran 2008 sampai dengan Triwulang 1 2009.	7	16	13	3	0	0
8	Anggaran sistem pengendalian intern tahun anggaran 2009 s.d. semester I 2010	5	12	11	1	0	0
9	Pengelolaan subsidi raskin tahun anggaran 2011	14	47	45	2	0	0
10	Penyimpangan pengelolaan subsidi raskin dan CBP tahun anggaran 2012	12	40	34	6	0	0
11	Penyimpangan pengelolaan Subsidi raskin dan CBP tahun anggaran 2013	11	35	35	0	0	0
12	Pengelolaan aset dan Pendapatan, serta biaya pengelolaan aset tahun anggaran 2013 s.d. semester I 2014	26	65	51	14	0	0
13	Subsidi raskin dan CBP tahun 2014	15	48	35	12	1	0
14	Subsidi raskin dan CBP tahun 2015	12	38	21	8	9	0
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>	<b>477</b>	<b>401</b>	<b>63</b>	<b>10</b>	<b>3</b>

Sumber : *Annual Report BULOG Tahun 2016*

Beberapa temuan yang disajikan pada Tabel 1 telah ditindaklanjuti dengan pemantauan yang dilakukan SPI atas Laporan Hasil Audit Subsidi Raskin dan CBP Tahun Anggaran 2015, dimana terdapat 63 rekomendasi yang masih statusnya belum sesuai, 10 rekomendasi belum ditindaklanjuti dan 3 rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti (*Annual Report BPK RI, 2016*)

Temuan-temuan pemeriksaan yang telah diuraikan di atas merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang terjadi antara kriteria, standar dan kebijakan dengan keadaan yang sebenarnya, atau adanya penyimpangan-penyimpangan yang cukup signifikan mempengaruhi posisi keuangan secara partial atau keseluruhan. Pada saat pelaksanaan pemeriksaan, auditor yang bebas, sadar bahwa kemungkinan akan adanya kecurangan serta kemungkinan laporan keuangan dilaporkan secara tidak wajar sebagai akibat

adanya kecurangan yang dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan yang telah ditetapkan (Fitriyah, 2016; Kabuye et al., 2017; Mubin et al., 2019; Sudarmanto & Utami, 2021).

Kasus kecurangan di sektor pemerintah dan sektor swasta pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan BULOG atas penyelewengan beras subsidi dilakukan oleh Pimpinan Divisi Regional DKI Jakarta-Banten. Dia diduga melakukan pengoplosan beras raskin kualitas lokal dan impor yang kemudian dijual ke pasar dengan harga premium. Perilaku disfungsi dan memanipulasi data beras oleh pimpinan lembaga pemerintah manandakan lemah pengendalian internal dan auditor BPK dalam menangani kasus tersebut. Hal ini menjadi suatu refleksi atas lemahnya pengendalian internal dan eksternal pada lingkup organisasi pemerintah atau negara.

Upaya pencegahan atas pencurian manajemen dalam perusahaan merupakan suatu proses yang memberikan keuntungan kepada pelaku untuk mensiasati peraturan yang berlaku sehingga merugikan pihak lain. Jika kita ingin mencegah kecurangan, hilangkan atau tekan sekecil mungkin penyebabnya (Mubin et al., 2019; Wonga et al., 2022). Karena itu, pengendalian internal atas temuan yang kemungkinan atau dapat diidentifikasi sebagai temuan kecurangan, khususnya pada perusahaan yang kegiatannya utamanya bergerak dalam bidang logistik pangan, dan penyedia jasa publik bagi masyarakat.

## STUDI LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam sebuah perusahaan terdapat beberapa pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu pihak manajemen (*agent*), pemegang saham (*principal*) dan kreditor (*bondholder*). Masing-masing bertujuan untuk memenuhi kepentingan dirinya (kemakmurannya). Perbedaan tujuan para *stakeholder* dapat mengakibatkan terjadinya konflik diantara mereka (*agency problem*). Jensen and Meckling (1976) mengatakan "In a dispersed ownership structure agency conflict commonly occurs as a consequence of management's discretions that are not in accordance with shareholders' interests". *Agency problem* dapat terjadi antara pemegang saham (*principals*) dengan manajemen (*agent*) yang biasa disebut dengan *Agency problem of equity*, dan kreditor (*bondholder*) dengan manajemen (*agent*) yang biasa disebut *Agency problem of debt*. *Agency problem* terjadi karena adanya *asymetri information* antara *agent* dan *principals* atau dengan *bondholder*. Semakin besar perusahaan semakin besar *asymetri information* diantara mereka, dimana manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan kreditor. Ada juga kemungkinan pihak manajemen bersikap inkonsisten atau oportunistik (*moral hazard*) dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga dikhawatirkan tujuan perusahaan tidak tercapai.

Untuk meminimalisir hal tersebut, *principals* dan *bondholder* akan menuntut berbagai jenis perjanjian protektif dan alat *monitoring* untuk melindungi kepentingan mereka dan untuk dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Konsekuensi dari *monitoring* tersebut mengakibatkan munculnya biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan, yaitu biaya agensi (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Biaya pemantauan (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen, contohnya adalah biaya audit, kompensasi manajemen (*management compensation*), pembatasan anggaran (*budget restriction*), dan aturan operasi.
- 2) Biaya mengikat (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat, contohnya adalah *executive stock option* (ESOP), hibah saham terbatas (*restricted stock grant*), promosi jabatan dan bonus.
- 3) Kerugian residual (*residual loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan. (Brown et al., 2009; Wonga et al., 2022).

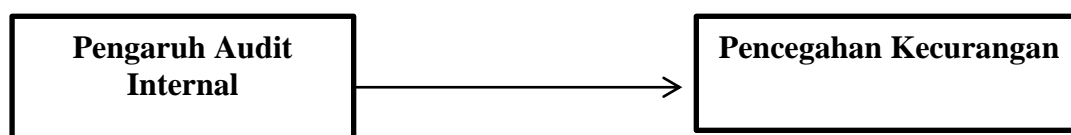
### **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)**

Menurut Albrecht *et al.* (2022) pengertian *fraud* (kecurangan) adalah “*Fraud is a genetic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*”. Artinya “kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup bermacam-macam arti dimana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah.”

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi melalui (1) mencatat pendapatan fiktif, (2) mencatat pendapatan dan/atau beban dalam periode yang tidak tepat, (3) menyembunyikan kewajiban dan beban agar perusahaan tampak lebih menguntungkan, (4) menghilangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan, atau (5) menilai aset dengan tidak tepat dan hal ini sering dilakukan oleh manajemen untuk mengelabui pihak pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor (Abbott *et al.*, 2016; Hazami-Ammar, 2019; Sudarmanto & Utami, 2021; Vaswani, 1997).

### **Kerangka Pemikiran**

Peran utama dari auditor internal sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan yang terjadi. Walaupun auditor internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya (Coram *et al.*, 2008; Halbouni *et al.*, 2016; Wonga *et al.*, 2022). Dengan demikian peneliti mengajukan model penelitian dan hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### **Hipotesis Penelitian**

**Hipotesis** = Semakin baik peran Audit internal dapat meningkatkan pencegahan kecurangan pada perusahaan umum BULOG Regional Jawa Barat.

### **METODE**

#### **Metoda Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan studi kasus. Tahap dalam penelitian kasus adalah proses pengumpulan data dalam satu objek dan mengobservasi atas permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Lebih lanjut pengumpulan data diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa data hasil wawancara yang terstruktur dengan karyawan audit internal pada BULOG Regional Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti suatu objek suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa dengan mendeskripsikan, gambaran untuk lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Ghozali, 2011; Jogiyanto Hartono, 2015). Pemilihan pendekatan metoda studi kasus didasarkan atas pada suatu perusahaan untuk melihat kecenderungan data dalam menggeneralisasi pengambilan keputusan.



## Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2011; Jogiyanto Hartono, 2015). Sedangkan menurut (Jogiyanto Hartono, 2015) objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Objek penelitian ini adalah audit internal dan di Perusahaan BULOG Divisi Regional Jawa Barat yang berlokasi Jl. Soekarno Hatta No. 711 A, Bandung.

## Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, maka terdapat dua variabel yang digunakan variabel independen penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengaruh audit internal. Serta, variabel dependen atau variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pencegahan kecurangan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh pengaruh audit internal. Pengukuran variabel dependen menggunakan struktur kuesioner yang telah dikembangkan oleh penelitian Kabuye et al., 2017 dengan skala likert 1 sampai dengan 7 (1 sangat tidak setuju -7 sangat setuju sekali). Variabel independen dalam penelitian ini terkait dengan Audit internal yang dikembangkan oleh Tugiman, 2006 terdiri dari indikator independensi, kemampuan profesional dan ruang lingkup pekerjaan dengan ukuran skala likert likert 1 sampai dengan 7 (1 sangat tidak setuju -7 sangat setuju sekali).

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara meninjau secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data-data informasi yang diperlukan, dimana teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan pada bagian internal Perum Bulog Jawa Barat.

## HASIL

Hasil pengujian regresi linier sederhana bertujuan untuk memberikan bukti pengujian pengaruh audit internal dalam memitigasi atau pencegahan kecurangan. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian model penelitian.

**Tabel 2**  
**Nilai Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.645	3.031		2.192	.037
	Audit Internal (X)	.531	.103	.699	5.176	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Hasil pengujian di atas diketahui nilai *intercept* dan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda ( $Y = 6,645 + 0,531 X + \epsilon$ ); a = 6,645 yang dapat diartikan jika variabel Audit Internal (X) bernilai nol (0), maka Pencegahan Kecurangan (Y) bernilai 6,645 satuan, dengan demikian dapat diketahui bahwa garis-garis regresi memotong sumbu Y pada titik 6,645. b= 0,531 sehingga kenaikan atas nilai Audit Internal (X). maka dapat diinterpretasikan Pencegahan Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 0,531 satuan. Karena itu, hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat ditolak dan memberikan bukti bahwa audit internal dapat meningkatkan pencegahan kecurangan.

Lebih lanjut, penelitian ini melakukan pengujian korelasi dan determinasi dengan estimasi

koefisien korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.471	3.41148

a. Predictors: (Constant), Audit Internal (X)

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Tabel 3 menyajikan analisis korelasi yang memberi bukti bahwa nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,417 hal ini memberikan bukti bahwa pengaruh audit internal 41% mempengaruhi pencegahan kecurangan pada Perum Bulog Jawa Barat, dan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

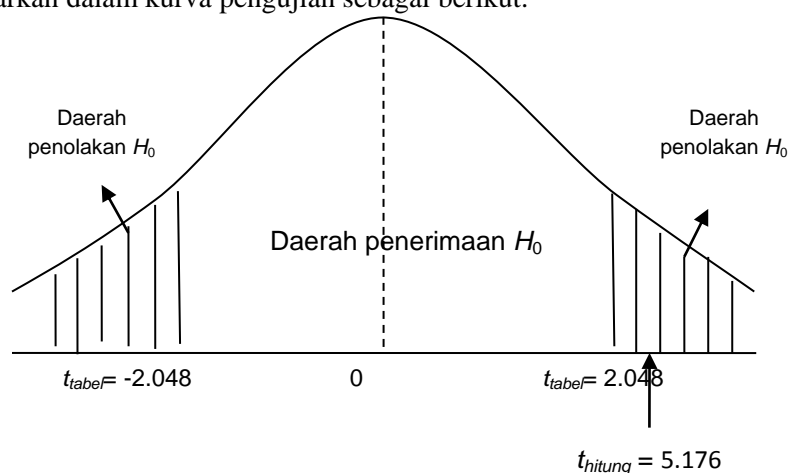
**Tabel 4**  
**Nilai  $t_{hitung}$  Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.645	3.031		2.192	.037
	Audit Internal (X)	.531	.103	.699	5.176	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Audit Internal (X) sebesar 5,176. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  pada tabel distribusi  $t$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dari tabel distribusi  $t$  untuk pengujian satu pihak sebesar 2,048 dan -2,048. Ilustrasi atas hasil pengujian ini dapat digambarkan dalam kurva pengujian sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Audit Internal (X) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)**

Pengujian atas hipotesis dengan kriteria-kriteria pengujian yang telah disajikan di atas memberi bukti bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Audit Internal (X) berada pada daerah penolakan  $H_0$

(5,176 > 2,048). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Audit Internal (X) berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Secara statistika, pengujian hipotesis dengan metode penelitian yang digunakan mendukung hipotesis dengan interpretasi audit internal memengaruhi pencegahan kecurangan.

## DISKUSI

### Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Pencegahan Kecurangan

Penelitian ini membuktikan audit internal menunjukkan bahwa nilai total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel audit internal adalah sebesar 1.324 dan skor ideal sebesar 1.650 sedangkan nilai total persentase yang diperoleh adalah sebesar 80,24% termasuk dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa peran audit internal pada objek penelitian yaitu Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat. Audit internal yang terdiri dari 5 indikator yaitu independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit. Dari kelima indikator tersebut peranan audit internal di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat termasuk dalam kategori baik, namun masih menunjukkan adanya kelemahan pada pelaksanaan audit internal di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat yang harus dibenahi.

Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan profesional masih ada auditor internal yang belum bersertifikasi, hal ini dapat menghambat auditor internal dalam memecahkan masalah yang ada di perusahaan.

Pengujian atas pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa nilai total skor aktual yang membentuk variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 970 dan skor ideal sebesar 1.200 dengan persentase sebesar 80,83% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan pencegahan kecurangan Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat termasuk kategori baik berdasarkan pengukuran indikator penemuan kecurangan, ruang lingkup kecurangan audit, dan pendekatan audit. Namun demikian masih terdapatnya kelemahan pada pelaksanaan pencegahan kecurangan di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat yang harus dibenahi. Hal tersebut berkaitan dengan pendekatan audit masih kurang efektif masih kurang dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai resiko yang dihadapi di dalam organisasi.

### Analisis Tambahan

Analisis tambahan penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji t (parsial), nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,176 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,176 > 2,048$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriyah, 2016; Gunadi, 2001; Mubin et al., 2019; Sudarmanto & Utami, 2021; Wonga et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pada dasarnya auditor internal bertanggung jawab membantu pencegahan kecurangan dengan jalan mengevaluasi seberapa jauh risiko yang potensial untuk diidentifikasi (Hazami-Amman, 2019; Omoteso & Obalola, 2014; Vaswani, 1997).

Peran auditor internal sangat diperlukan didalam suatu organisasi guna meminimalisir risiko terjadinya kecurangan. Salah satu tindakan auditor internal mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan meningkatkan efektivitas kualitas pelaksanaan audit internal (Fullerton & Durtschi, 2011; Sudarmanto & Utami, 2021; Tugiman, 2006). Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya kecurangan baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila ada pencegahan sebelumnya tentu kerugian belum



semuanya beralih ke pelaku kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan dengan adanya audit internal yang memadai, maka kemungkinan adanya indikasi terjadinya kecurangan dapat terdeteksi oleh auditor internal. Sehingga dengan semakin efektifnya audit internal akan mampu mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan. Jadi semakin tinggi audit internal, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Barat.

### KESIMPULAN

Audit internal terhadap pencegahan kecurangan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan topik terkait mengenai faktor-faktor lain seperti *Good Corporate Governance*, manajemen resiko dan lain-lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan selain audit internal. Selain itu, penelitian dilakukan pada objek lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih bervariasi dengan menyesuaikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pencegahan kecurangan di sektor pengadaan barang pemerintah.

### REFERENSI

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3–40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). "Report to nations on occupational fraud and abuse: 2016 global fraud study", available at: [www.acfe.com/rtrn2016/docs/2016-report-to-nations.pdf](http://www.acfe.com/rtrn2016/docs/2016-report-to-nations.pdf) (accessed 12 June 2017).
- Bonrath, A., & Eulerich, M. (2021). Internal Auditing's Role in Preventing and Detecting Fraud: An Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3899753>
- Brown, J. L., Evans, J. H., & Moser, D. V. (2009). Agency Theory and Participative Budgeting. *Journal of Management Accounting Research*, 21, 317–345.
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543–559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00247.x>
- Deloitte. (2013). *Financial crime survey report 2013: where is the exposure?"; available at: http://; Deloitte\_Financial\_Crimes\_Survey\_Report-2013.pdf* (.
- Demirović, L., Isaković-Kaplan, Š., & Proho, M. (2021). Internal Audit Risk Assessment in the Function of Fraud Detection. *Journal of Forensic Accounting Profession*, 1(1), 35–49. <https://doi.org/10.2478/jfap-2021-0003>
- Fitriyah, F. K. (2016). The Role of the Internal Audit Unit in Detecting and Preventing Fraud at Public Universities in West Java, Indonesia. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 10(5), 1802–1809. [scholar.waset.org/1307-6892/10006417](http://scholar.waset.org/1307-6892/10006417)
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 435. <https://doi.org/10.2139/ssrn.617062>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, E. M. (2001). Prevention and Detection of Fraud a Challenge to the Internal Auditors.

*Kriminologi Indonesia*, 1(III), 43–49.

- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6–7), 589–628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Hazami-Ammar, S. (2019). Internal auditors' perceptions of the function's ability to investigate fraud. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(2), 134–153. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2017-0098>
- Jogiyanto Hartono. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman* (B. U. G. Mada (ed.)).
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal audit organisational status, competencies, activities and fraud management in the financial services sector. *Managerial Auditing Journal*, 32(9), 924–944. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1452>
- Khan, N., Abdul Rafay, A. R., & Shakeel, A. (2020). Attributes of Internal Audit and Prevention, Detection and Assessment of Fraud in Pakistan. *Lahore Journal of Business*, 9(1), 33–58. <https://doi.org/10.35536/ljb.2020.v9.i1.a2>
- KPMG. (2006). "Fraud risk management, developing a strategy for prevention, detection and response", available at: <http://pilot.vsu.edu/files/docs/internal-audit/fraud-waste-abuse/kpmg.pdf> (accessed 15 July 2015).
- Loveday, A. N. (2018). Accountants' Ethics and Fraud Control in Nigeria: The Emergence of a Fraud Control Model Loveday A. Nwanyanwu. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies*, January, 130–151.
- Mubin, M., Rustandy, T., Lokamandala, M. A., & Nasihin, I. (2019). the Effect of Internal Audit on Fraud Prevention At Pt Pos Indonesia. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 126–135. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.232>
- Omoteso, K., & Obalola, M. (2014). *The Role of Auditing in the Management of Corporate Fraud*. 129–151. <https://doi.org/10.1108/s2043-052320140000006006>
- Petraşcu, D., & Tieanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 489–497. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00829-6)
- Selimoğlu, S. K., & Altunel, M. (2020). *Forensic Accounting and Fraud Audit in Turkey (2008–2018): An Academic Literature Review and Classification*. 102, 219–244. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102017>
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Tugiman, H. (2006). Standart Profesional Audit Internal. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Vaswani, M. (1997). Journal of Financial Crime. *Journal of Financial Crime Iss*, 5(1), 39–44. <http://dx.doi.org/10.1108/eb025814%5Cnhttp://>
- Wonga, Y. M., Angelina, Y., Panjaitan, K., Sagala, D. E., & Susiani, R. (2022). *Influence of Internal Audit on Fraud Prevention ( Case Study at Pos Indonesia Co . Ltd . )*. 6(4), 6308–6314.

Zeng, H., Yang, L., & Shi, J. (2021). Does the supervisory ability of internal audit executives affect the occurrence of corporate fraud? Evidence from small and medium-sized listed enterprises in China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2020-0020>